

PENERAPAN MODEL *DIRECTED INQUIRY ACTIVITY* (DIA) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS V SDN 228 LABILI-BILI PINRANG

Abdul Halik

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

abdulkhalik@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh siswa kelas V Sekolah Dasar. Namun demikian, dalam kenyataannya kompetensi membaca pemahaman tersebut masih kurang memadai. Kompetensi membaca pemahaman tersebut perlu terus diupayakan peningkatannya optimal. Salah satu model yang dapat meningkatkan kompetensi membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar kelas V adalah dengan menerapkan model *Directed Inquiry Activity* (DIA).

Kata Kunci : kompetensi, membaca pemahaman, model *Directed Inquiry Activity*

ABSTRACT

Learning reading comprehension is one basic competencies that need to be owned by fifth grade elementary school students. However, in reality the competence of reading comprehension is still inadequate. Competence reading comprehension needs to be pursued optimal improvement. One model that can improve the competence of reading comprehension fifth grade elementary school students is to apply the model of *Directed Inquiry Activity* (DIA)

Kata Kunci : competence, reading comprehension, *Directed Inquiry Activity* model.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang berencana dan bertujuan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan teknik-teknik pembelajaran agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Teknik, cara atau kiat yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia biasanya lebih dikaitkan dengan kegiatan penyajian bahan di kelas serta segala cara dan upaya guru dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu keterampilan berbahasa yang semakin penting peranannya dalam memasuki abad ke-21 adalah membaca. Dengan majunya teknologi di bidang media cetak, ribuan bahkan

ratusan ribu judul/topik dari berbagai bidang pengetahuan yang terbit setiap harinya. Hanya dengan memiliki keterampilan membaca yang efisien dan efektif, berbagai informasi yang bermanfaat dapat dipahami dengan mudah.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat. Menurut Antony dkk (Miller, 1993:283) bahwa membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf demi huruf atau kata demi kata dalam wacana, melainkan suatu proses menyusun makna melalui interaksi yang dinamis antara pengetahuan pembaca yang dikuasainya dengan informasi yang ada dalam bahasa tulis dan konteks situasi membaca.

Dengan membaca pemahaman diharapkan lulusan Sekolah Dasar dapat menjadi pembaca yang ideal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Namun tingkat efisiensi dan efektivitas membaca siswa Sekolah Dasar sekarang ini masih sangat kurang memadai dan belum mencapai pada taraf idealitas. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 228 Labili-bili Pinrang. Kenyataannya siswa di Sekolah Dasar tersebut dalam membaca hanya sekedar membaca tapi belum sepenuhnya memahami apa isi dari bacaan tersebut. Guru sering mengeluhkan bahwa siswa masih belum bisa memahami isi bacaan secara memadai,

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru setempat bahwa dalam kegiatan membaca terutama membaca pemahaman cenderung menekankan pada hasil dengan relatif mengabaikan proses pemahaman itu sendiri, kurang menggunakan media yang menarik dan model pembelajaran membaca yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu model *directed inquiry activity* (DIA). Model ini adalah suatu kegiatan di mana siswa menemukan langsung dalam teks bacaan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan siapa, apa, bagaimana, di mana, mengapa, dan kapan. Model pembelajaran ini dirancang oleh Thomas (Crawley, 1988:136) yang mempunyai langkah-langkah yaitu : membaca secara sekilas, memprediksi jawaban atas pertanyaan, mencatat jawaban, membaca kembali, mengecek jawaban prediksi, mengadakan pembahasan, dan mengadakan pertanyaan pengembangan.

RUMUSAN MASALAH

- Apakah model *directed inquiry activity* (DIA) dapat meningkatkan aktivitas membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 228 Labili-bili Pinrang ?
- Apakah dengan menggunakan model *directed inquiry activity* (DIA) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat

meningkatkan hasil membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 228 Labili-bili Pinrang ?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Membaca Pemahaman

Dalam Abbas (2006:102) yang menguraikan bahwa membaca pada hakekatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah pemahaman. Menurut Staton (Sardiman, 2006:42) bahwa pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Sedangkan Bloon, dkk (Dimiyati, 2006:27) menyatakan bahwa pemahaman merupakan salah satu jenis perilaku dalam ranah kognitif, di mana pemahaman itu mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang sedang dipelajari.

Ada tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca. Ketiga komponen tersebut yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* atau penyandian merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merujuk pada keterampilan memahami makna yang berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat literal, sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif.

Menurut Durkin (1989:7), membaca merupakan kegiatan mengenali kata-kata pengarang dan memahami isinya dengan konteks yang ada. Pemahaman isi ditandai dengan dapatnya siswa mengajukan atau menjawab pertanyaan, menceritakan kembali, meringkas bacaan, mengemukakan gagasan utama, menentukan bagian yang menarik,

mengemukakan pesan, dan memberi tanggapan. Sedangkan menurut Cohrain (1984:9) menyatakan bahwa membaca itu menuntut adanya interaksi aktif antara pikiran dan bahasa pembaca dengan pikiran dan bahasa penulis yang dinyatakan dalam teks tertulis. Dengan demikian, membaca pemahaman adalah suatu kegiatan dalam memahami teks bacaan dengan melakukan transaksi ide antara pembaca dengan gagasan yang dituangkan penulis dalam wacana secara efektif.

Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca pemahaman. Menurut McLaughlin & Allen (Rahim, 2005:3-11), prinsip-prinsip membaca pemahaman yang didasarkan pada penelitian adalah : 1) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, 2) guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa, 3) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, 4) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, 5) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, 6) perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca, 7) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, 8) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan 9) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Sedangkan menurut Burn dkk (1996: 25) mengemukakan prinsip pembelajaran membaca yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca agar keterampilan membaca siswa dapat semakin meningkat. Prinsip tersebut adalah : 1) anak perlu merasa bahwa membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan, 2) tidak ada anak yang dapat memahami seluruh arti kata dalam bacaan, 3) membaca merupakan suatu kegiatan

yang kompleks, 4) membaca pada hakikatnya adalah proses penyusunan makna, 5) membaca berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, 6) dalam pembelajaran membaca siswa perlu diberi kesempatan mencapai sukses, dan 7) belajar membaca merupakan suatu proses yang berkelanjutan.

Penerapan Model (DIA) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD

Pembelajaran membaca di SD terdiri atas dua bagian (Santosa, 2003:314) yakni: 1) membaca permulaan di kelas I dan II, dengan tujuan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks; 2) membaca lanjut mulai dari kelas III sampai VI dengan tujuan dapat memahami bacaan.

Model pembelajaran adalah satu cara kegiatan belajar mengajar secara bertahap yang ditempuh oleh guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswanya, salah satunya adalah model DIA. Model ini merupakan suatu kegiatan di mana siswa menemukan langsung dalam teks bacaan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan siapa, apa, bagaimana, di mana, mengapa, dan kapan. Model ini dirancang oleh Thomas (Crawley, 1988:136) melalui beberapa tahapan dalam membaca pemahaman. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membaca pemahaman atau intensif itu adalah sebagai berikut :

1. Siswa membaca secara sekilas (hanya membaca tentang hal-hal yang penting saja dalam bacaan) teks bacaan dalam waktu tertentu (beberapa menit).
2. Sesudah membaca secara sekilas, siswa memprediksi jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan : Siapa...?, Apa...?, Di mana...?, Kapan...?, Mengapa...?, dan Bagaimana...? (Who, What, Where, When, Why, dan How atau 5 W + 1 H).

3. Guru mencatat jawaban prediksi siswa di papan tulis dalam kategori yang tepat setelah mencermati secara saksama dengan memberikan pertanyaan tertentu.
4. Setelah siswa memberikan jawaban prediksi secara kelompok atau individu, siswa membaca teks kembali untuk mengecek/ menyempurnakan jawaban prediksinya.
5. Guru mengadakan pembahasan yang berkaitan dengan hasil penyempurnaan jawaban prediksi siswa. Siswa diminta menunjukkan pada bagian mana dalam bacaan yang mendukung jawabannya tersebut. Jika salah disuruh menjelaskan mengapa salah.
6. Guru mengadakan tanya jawab pengembangan.

Dari beberapa langkah pembelajaran di atas maka dapat dibagi dalam empat tahapan pembelajaran yaitu : a) tahap membaca sekilas, b) tahap menjawab prediksi, c) tahap menyempurnakan jawaban, dan d) tahap pertanyaan pengembangan. Dengan menerapkan model DIA dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka siswa diharapkan akan lebih mudah memahami isi bacaan

HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *model directed inquiry activity* (DIA) dapat meningkatkan aktivitas membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 228 Labili-bili Pinrang .
2. Penggunaan *model directed inquiry activity* (DIA) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 228 Labili-bili Pinrang .

PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang akan mendeskripsikan berbagai fakta pembelajaran pmembaca pemahaman di kelas. Sedangkan

jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus dengan tahapan pratindakan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengikuti setiap kegiatan dari model pembelajaran yang telah diterapkan yaitu model *Directed Inquiry Activity* (DIA). Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu selama tiga bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2008.

Analisis data adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek siswa yang terdiri atas aktivitas pada saat proses pembelajaran membaca pemahaman dan hasil belajar membaca pemahaman dengan menggunakan model DIA. Data pada saat proses pembelajaran ditafsirkan dapat menggunakan rumus 85 – 100% sangat Baik, 70-84% baik, 55-69% cukup, 46 – 54% kurang, dan 0 – 45% sangat kurang.

HASIL PENELITIAN

Refleksi Kegiatan Awal

Hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan awal diperoleh gambaran tentang pelaksanaan kegiatan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia bahwa dalam pelaksanaannya guru tidak menggunakan atau menerapkan salah satu model pembelajaran membaca. Hasil kerja siswa dalam menjawab pertanyaan pun masih rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada kegiatan awal adalah 61,11.

Pelaksanaan pratindakan ini membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah dan berada pada kategori cukup. Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan benar. Dari 18 siswa hanya 2 orang siswa sekitar 11,11% yang mendapat nilai sangat baik (SB), 5 orang siswa sekitar 27,78% yang mendapat nilai baik (B), 3 orang siswa sekitar 16,67% yang

mendapat nilai cukup (C), 5 orang siswa sekitar 27,78% yang mendapat nilai kurang (K), dan 3 orang siswa sekitar 16,67% yang mendapat nilai kurang sekali (KS).

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan observasi awal di atas telah ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan melalui kegiatan menjawab pertanyaan masih tergolong sangat rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak aktif atau hanya menjadi partisipan yang pasif, demikian juga guru yang kurang mengarahkan siswa agar aktif selalu selama proses pembelajaran.

Siklus 1

Perencanaan pembelajaran ini mengambil tema "Persahabatan" dengan judul bacaan adalah "Sebel, tetapi Suka". Kompetensi dasar yang digunakan adalah menemukan kalimat utama melalui membaca intensif. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan melalui empat kegiatan membaca pemahaman yang menggunakan model DIA yaitu kegiatan membaca sekilas, kegiatan memprediksi jawaban, kegiatan menyempurnakan jawaban, dan kegiatan pertanyaan pengembangan pemahaman.

Hasil penelitian tentang aktivitas siswa dalam proses membaca pemahaman dengan menggunakan model DIA dapat diamati melalui indikator yang muncul dari semua aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dikelompokkan menjadi empat tahap kegiatan yaitu kegiatan membaca sekilas, kegiatan memprediksi jawaban, kegiatan menyempurnakan jawaban, dan kegiatan pertanyaan pengembangan pemahaman.

Kegiatan membaca sekilas bertujuan untuk membantu siswa memudahkan memahami isi bacaan. Pencapaiannya dapat dilakukan dengan cara tertarik pada judul bacaan, termotivasi untuk membaca, membaca kalimat yang penting-penting saja, dan membaca tepat waktu.

Dalam kegiatan memprediksi jawaban yang dilakukan siswa adalah memberikan jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tanpa melihat teks bacaan. Mencermati setiap jawaban yang telah ditulis oleh guru di papan tulis. Selain itu siswa berusaha memahami maksud dari setiap pertanyaan yang diajukan agar dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan.

Pada kegiatan menyempurnakan jawaban, siswa memperbaiki jawabannya dengan membaca kembali teks bacaan sambil mencocokkan jawabannya, menunjukkan bagian kalimat yang mendukung jawabannya, dan memberikan penjelasan mengapa jawabannya salah. Sedangkan kegiatan pertanyaan pemahaman bertujuan untuk melatih siswa agar lebih memahami lagi isi bacaan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, memberikan penjelasan jawaban yang benar, serta menunjukkan jawaban yang benar dalam kalimat dan paragraf.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan ini diajarkan kompetensi dasar membaca pemahaman. Hasilnya diperoleh dengan menggunakan format pengamatan atau observasi. Data hasil penelitian tentang peningkatan aktivitas siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model DIA adalah 69,39 atau (C) dalam kegiatan membaca pemahaman, 66,56% atau kategori (C) kegiatan memprediksi jawaban, 69,44% atau (C) pada kegiatan menyempurnakan jawaban, dan 69,33 atau (C) pada kegiatan pertanyaan pemahaman.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *Directed Inquiry Activity* (DIA) mencapai rata-rata Cukup (C). Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa dalam kegiatan membaca sekilas, siswa tidak termotivasi untuk membaca karena guru tidak memotivasi siswa sehingga dalam membaca masih ada siswa yang bermain atau mengganggu temannya. Pada kegiatan memprediksi jawaban aktivitas siswa yang tampak hanya menjawab pertanyaan di mana siswa siap menjawab dengan membalikkan

lembar bacaannya. Namun dalam menjawab pertanyaan masih kurang tepat jawabannya tapi siswa sudah berani menjawab walaupun salah dan juga masih ada beberapa siswa yang tidak menjawab. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak menjelaskan maksud dari setiap pertanyaan yang diajukan sehingga jawaban siswa tidak sesuai dengan pertanyaan.

Dalam pelaksanaan siklus 1 untuk mengetahui hasil belajar membaca pemahaman peneliti memberikan soal pemahaman tentang isi bacaan. Adapun soal yang diberikan adalah pertanyaan-pertanyaan bacaan sebanyak 10 butir dengan skor 100 jika menjawab semua pertanyaan.

Hasil belajar kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada siklus 1 ini yaitu siswa yang mendapat nilai sangat baik (SB) sebanyak 4 orang sekitar 12,91%, yang mendapat nilai baik (B) sebanyak 15 orang sekitar 74,78%, dan yang mendapat nilai cukup (C) sebanyak 912 orang sekitar 38,71%. Dengan demikian tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (K) dan kurang sekali (KS).

Skor total kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 1195. Jumlah tersebut dibagi dengan jumlah siswa yang sebanyak 31 orang. Hasil dari pembagian itu adalah 71,39 yang merupakan nilai rata-rata kelas dan angka tersebut berada pada kategori baik (B) dengan ketuntasan adalah 50%.

Hasil yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan bacaan pada siklus I ini menunjukkan bahwa ada peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada kegiatan pratindakan. Hal ini dapat dilihat pada hasil kerja siswa dalam menjawab pertanyaan, di mana siswa sudah dapat memahami isi bacaan melalui proses pembelajaran walaupun belum mencapai pada nilai yang ditargetkan. Dalam menjawab pertanyaan masih ada jawaban yang kurang lengkap atau bahkan jawabannya tidak sesuai pertanyaan.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru yaitu komponen

pembelajaran tidak semuanya dilaksanakan oleh guru dengan baik. Misalnya pada kegiatan membaca sekilas guru tidak mengarahkan siswa untuk membaca kalimat yang penting-penting saja dan tidak memberitahu siswa membaca dibatasi oleh waktu, serta kurang memotivasi siswa dalam membaca.

Dalam kegiatan memprediksi jawaban, guru tidak memberikan penjelasan maksud dari setiap pertanyaan yang telah diajukan agar siswa dapat menjawab dengan benar sesuai yang dikehendaki oleh pertanyaan. Kemudian pada kegiatan menyempurnakan jawaban guru tidak mengarahkan siswa menunjukkan bagian kalimat yang mendukung jawabannya dan tidak membimbing siswa menjelaskan mengapa jawabannya salah. Sedangkan pada kegiatan pertanyaan pengembangan guru tidak memberikan penjelasan jawaban yang benar, dan tidak membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan dengan menunjukkan jawaban yang benar dalam kalimat atau paragraf.

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas siswa dalam proses membaca dan hasil kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Directed Inquiry Activity* (DIA) pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 228 Labili-bili Pinrang belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil yang diperoleh melalui format pengamatan mencapai kualifikasi cukup (C). Hal ini disebabkan karena pelaksanaan tindakan pembelajaran belum efektif atau belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Dari hasil observasi yang telah ditemukan pada siklus 1 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua indikator yang harus dilakukan guru muncul. Ada beberapa indikator pembelajaran yang tidak dilaksanakan oleh guru dan ada indikator yang kurang sempurna pelaksanaannya. Dengan demikian peneliti dan teman sejawat merefleksi bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya akan lebih ditekankan pada kelemahan yang muncul disiklus I.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai rata-rata dengan nilai rendah dan berada pada kategori cukup (C). Hal ini disebabkan karena guru kurang motivasi siswa selama pembelajaran, kurang memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa serta kurang mengarahkan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. Hasil analisis tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 9 orang sekitar 50%. Hasil belajar tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Dengan demikian peneliti bersama teman sejawat yang bertindak sebagai observer menyepakati bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus 2 dan akan membuat rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran akan ditingkatkan lagi di mana guru harus memberikan perhatian, bimbingan dan arahan serta memotivasi siswa selama pembelajaran nanti.

Siklus 2

Perencanaan pembelajaran untuk siklus 2 tetap mengacu pada kompetensi dasar menemukan kalimat utama melalui membaca intensif. Tema pembelajaran yang dipilih adalah "Kerja Keras" dengan judul teks bacaan "Kincir Air Kakek". Pelaksanaan tindakan siklus 2 dengan waktu 2 x 35 menit dan dilaksanakan oleh guru dan peneliti

Pada kegiatan membaca sekilas siswa diharapkan dapat memahami isi bacaan melalui kegiatan membaca kalimat yang penting-penting saja. Dalam kegiatan memprediksi jawaban siswa dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Dan kegiatan menyempurnakan jawaban siswa dapat memperbaiki jawabannya dan menunjukkan bagian kalimat yang mendukung jawabannya. Sedangkan pada kegiatan pertanyaan pemahaman siswa dapat menjawab semua pertanyaan dan menunjukkan jawaban yang benar dalam kalimat atau paragraf namun belum bisa menjelaskan mengapa jawabannya seperti itu. Tentang peningkatan aktivitas siswa dalam proses membaca pemahaman dengan

menggunakan model DIA adalah 76,67% atau (b) dalam kegiatan membaca pemahaman, 74,83% atau kategori (B) kegiatan memprediksi jawaban, 81% atau (b) pada kegiatan menyempurnakan jawaban, dan 77,7 atau B) pada kegiatan pertanyaan pemahaman.

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan membaca sekilas dikategorikan baik (B) karena siswa sudah mulai termotivasi walaupun guru tidak melakukan hal-hal yang memunculkan motivasi siswa dalam membaca. Di sini guru hanya menghubungkan pengetahuan awal anak dengan judul bacaan tetapi siswa sudah termotivasi untuk membaca dan ingin mengetahui isi bacaan. Sedangkan dalam kegiatan membaca kalimat yang penting-penting saja siswa sudah melakukannya dan tepat waktu. Guru sudah mengarahkan siswa untuk membaca kalimat yang penting saja karena dibatasi oleh waktu, terbukti siswa memberhentikan kegiatan membacanya sebelum guru mengingatkan siswa bahwa waktu membaca sudah selesai.

Dalam kegiatan memprediksi jawaban dikategorikan baik (B) di mana siswa sudah mulai menjawab dengan benar, namun masih ada juga beberapa siswa yang jawabannya masih salah tapi sudah berani menjawab. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum paham dengan pertanyaan yang diajukan sehingga kadang siswa salah menjawab dan guru tidak memberikan penjelasan yang lebih akurat lagi.

Pada kegiatan menyempurnakan jawaban dikategorikan baik (B) di mana siswa dalam membaca kembali sambil mencari kebenaran jawabannya sudah sungguh-sungguh. Ini terbukti pada saat guru menanyakan siswa tentang kecocokan jawabannya, jawaban siswa banyak yang cocok walaupun awal jawabannya salah. Dalam kegiatan menunjukkan bagian kalimat yang mendukung jawabannya, siswa masih belum semuanya bisa hanya ada beberapa siswa saja yang tepat menunjukkannya walaupun guru sudah mengarahkan siswa.

Sedangkan dalam kegiatan pertanyaan pengembangan, siswa sudah menjawab dengan benar dan menunjukkan jawabannya dalam

kalimat atau paragraf tetapi belum menjelaskan jawabannya itu, siswa hanya sekedar menunjukkan saja. Hal ini dikarenakan guru tidak membimbing siswa dalam menjelaskan jawabannya dengan tidak memberikan contoh mengapa jawabannya harus seperti ini.

Hasil belajar kemampuan siswa siswa kelas V SD Negeri 228 Labili-bili Pinrang dalam membaca pemahaman pada siklus 2 ini yaitu siswa yang mendapat nilai sangat baik (SB) sebanyak 10 orang sekitar 32,26%, yang mendapat nilai baik (B) sebanyak 12 orang sekitar 38,71%, dan yang mendapat nilai cukup (C) sebanyak 9 orang sekitar 29,03%. Dengan demikian tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (K) dan kurang sekali (KS). Skor total kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 78,05 yang merupakan nilai rata-rata kelas dan angka tersebut berada pada kategori baik (B) dengan ketuntasan adalah 70,16%.

Hasil yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan bacaan pada siklus 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat pada hasil kerja siswa dalam menjawab pertanyaan, di mana siswa sudah dapat memahami isi bacaan melalui proses pembelajaran. Dalam menjawab pertanyaan sudah dapat menjawab dengan benar, namun masih ada dua siswa yang jawabannya kurang lengkap dan terjadi pada butir soal tertentu saja.

Dalam hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru tentang hasil aktivitas proses pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II sudah baik meskipun masih ada beberapa kelemahan yang kurang fungsional terhadap pencapaian hasil dan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 228 Labili-bili Suppa Pinrang

Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada setiap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan membaca sekilas, kegiatan memprediksi jawaban, kegiatan menyempurnakan jawaban

dan kegiatan pertanyaan pengembangan telah memperoleh kategori nilai baik (B).

Hasil aktivitas siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil aktivitas siswa pada siklus 1. Hal ini juga terjadi pada hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Di mana siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Peningkatan hasil belajar siswa dari 50% pada siklus 1 meningkat menjadi 70,97% pada siklus 2 ini, di mana siswa yang mencapai nilai 70 ke atas sudah 22 orang meningkat dari 9 orang pada siklus 1. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tersebut telah mencapai target yang direncanakan yaitu 70% siswa yang mencapai nilai 70 ke atas. Dengan demikian peneliti bersama pengamat menyepakati menghentikan penelitian pada siklus 2.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, dan siklus 2 telah ditemukan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan membaca yang diberikan secara bertahap dan sistematis pada setiap proses pembelajaran.

Selain itu latihan yang diberikan juga memperhatikan karakteristik pembelajar. Ini sejalan dengan pendapat Gillet dan Temple (dalam Faisal, 2005: 68) bahwa proses pemahaman dalam membaca melibatkan tiga hal pokok, yaitu pengetahuan yang telah dimiliki pembaca, pengetahuan tentang struktur teks, dan kegiatan menemukan makna.

Dalam kegiatan membaca sekilas siswa membaca kalimat yang penting-penting saja dan membaca tepat waktu. Hal ini sesuai dengan makna membaca sekilas itu sendiri yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang penting yang diperlukan tanpa membaca seluruhnya. Menurut Fry (dalam Mulyati, 2007: 4.7) membaca sekilas menuntut pembaca memiliki kemampuan memproses teks dengan

cepat guna memperoleh gambaran umum mengenai teks tersebut.

Namun sebelum membaca siswa harus termotivasi, tertarik pada judul bacaan dengan menghubungkan pengetahuan awal anak tentang tema atau judul bacaan sehingga timbul keinginan untuk membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Rumelhart (dalam Pappas, 1990:25) menyatakan bahwa dengan melatih siswa membangkitkan keingintahuan siswa tentang apa yang mereka akan baca dan melatih siswa berpikir dengan menghubungkan skemanya yang mereka miliki sangat bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi dalam membaca.

Upaya lain dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan adalah kegiatan memprediksi jawaban tanpa melihat teks bacaan. Di sini siswa diuji ingatannya tentang isi bacaan setelah melakukan kegiatan membaca. Sedangkan pada kegiatan menyempurnakan jawaban siswa dituntut membaca kembali sambil mencocokkan jawaban prediksinya serta menyempurnakannya, menunjukkan bagian kalimat yang mendukung jawabannya, dan menjelaskan mengapa jawabannya salah.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2. Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata 71,39 dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus II mencapai skor rata-rata 78,06 dengan kualifikasi baik (B). Dari data ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan siklus 1, siklus 2, terdapat perkembangan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model DIA pada pembelajaran BI dipengaruhi oleh keefektifan perencanaan pembelajaran dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran. Kesesuaian antara apa yang akan dicapai dengan kesiapan siswa merupakan efektivitas perencanaan dan efektifitas pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus 2 telah mencapai kualifikasi baik (B) karena efektifnya pelaksanaan pembelajaran model DIA sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman dengan menggunakan model DIA siswa kelas V SD Negeri 228 Labili-bili Pinrang dipengaruhi oleh adanya relevansi antara perencanaan dengan pelaksanaan. Selain itu yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kejelasan materi, kedalaman materi, tujuan yang ingin dicapai, dan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa pada saat pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menerapkan model *Directed Inquiry Activity* (DIA) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 228 Labili-bili Pinrang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membaca pemahaman yang dapat dilihat pada besarnya motivasi untuk membaca, memberikan jawaban sementara tanpa melihat teks bacaan, menyempurnakan jawaban dengan menunjukkan bagian kalimat yang mendukung jawabannya, serta dapat menjawab pertanyaan pengembangan pemahaman dengan menunjukkan jawabannya dalam kalimat atau paragraf.
2. Menerapkan model *Directed Inquiry Activity* (DIA) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 228 Labili-bili Pinrang Adapun hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman yaitu kemampuan menjawab pertanyaan bacaan pada akhir proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini disebabkan adanya kegiatan membaca secara berproses dan didukung oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahmad, Djauzak. d.k.k. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarata: Depdikbud.
- Burn, d.k.k. 1996. *Teaching Reading in Today Elementary School*. Boston: Hougion Mafflin Co.
- Crawley, J. Sharon. 1988. *Strategis for Guiding Content Reading*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Durkin, Dolores. 1989. *Teaching Them Read*. Massachusetts : Allyn and Bacon.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *KTSP 2006, Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyati, Yeti. d.k.k. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, Puji. d.k.k. 2004. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subana, d.k.k. Tanpa Tahun. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia .